EKSOTIKA TENUN PAGATAN

Eksotika Tenun Pagatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanik termasuk memfotocopy, merekam atau dengan teknik merekam lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Disusun dan diterbitkan oleh
Banjarmasin Post

Penulis
Sri Hidayah

THE EXOTICA OF TENUN PAGATAN

THE EXOTICA OF TENUN PAGATAN

All rights reserved

No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without the prior permission of the publishers

*Printed and bound by
Banjarmasin Post*

*Author
Sri Hidayah*

Daftar Isi

Daftar isi

Kata Pengantar

Pagatan yang Menyimpan Warisan Budaya

Detak Tenun

Dari Gedok ke ATBM

Ragam Tenun Pagatan

Rangkaian Sebuah Penciptaan

Inspirasi dari Alam

Tenun Pagatan dalam Produk

Generasi Penerus

CONTENTS

Table of Content

Introduction

Pagatan that Keeps Cultural Heritage

The Ticking Loom

From Gedok to ATBM

Manners of Tenun Pagatan

Sequence of a Masterpiece

Inspiration from Nature

Tenun Pagatan in Products

Next Generation

Kata Pengantar

Kalimantan Selatan menyimpan ragam warisan budaya masyarakatnya. Adalah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dapat dijumpai sedikitnya 25 orang penenun. Mereka mengenalkan Tenun tradisional ini ke pelbagai daerah dan sering dijadikan studi dan inspirasi. Penduduk di daerah ini menyebutnya Tenun Pagatan. Tenun Pagatan telah diwariskan dari generasi ke generasi yang menghasilkan sebuah produk yang berisi estetika dan nilai-nilai kearifan lokal.

Keberadaan Tenun Pagatan sejak dua abad yang lalu ada dalam pusaran sejarah dan bagian dari Tenun di Nusantara. Kecanggihan persaingan pasar tekstil sekarang ini mesti diimbangi dengan memberikan perlindungan yang kuat terhadap Tenun Pagatan serta memberikan kesempatan terbuka untuk tampilnya penenun generasi muda berkreasi dengan sentuhan warna dan motif tanpa kehilangan jati dirinya. Buku ini sebagai untaian rasa kekaguman akan jiwa kewirausahaan penenun Pagatan yang sangat kuat dan harapan untuk membangkitkan kepedulian semua pihak.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak atas terbitnya buku ini terutama Bapak H.Gusti Pangeran Rusdi Effendi, Bapak Yusran Pare dari Banjarmasin Post, Bupati Tanah Bumbu Bapak Mardani H. Maming dan Ketua Dekranasda Tanah Bumbu Ibu Erwinda Mardani. Sahabat saya Antropolog Setia Budhi,PhD yang memberikan semangat dan inspirasi dalam detail ethnografi Orang Pagatan. Rekan-rekan fotografer : Kevin Oeyono, Nadi dan Zaidan Muhammad yang menyumbang beberapa foto terbaiknya. Rekan saya Dharmatasiah serta rekan-rekan lain yang terlibat untuk penyelesaian dan penerbitan buku ini, terima kasih untuk semuanya.

Banjarmasin Juni 2014

Penulis

Introduction

South Kalimantan keeps many kinds of its society's cultural heritage. It's the sub-district of Kusan Hilir, Tanah Bumbu Regency found approximately 25 weavers. They introduce this traditional weave to various places which often becomes a study and inspiration. The community call it Tenun Pagatan . Tenun Pagatan has been an old heritage from generation to generation resulted a product filled with esthetic and local values.

The presence of Tenun Pagatan has been in historical rotation and part of Tenun in Indonesia archipelago since over than two centuries . A sophisticated textile market competition nowadays should be equaled by giving strong protection to Tenun Pagatan , also handing out opportunity to young generation to create different touch of colors and motives without losing its true identity. This book is as an admiration to enormous spirit of Pagatan weavers' entrepreneurship and a hope to arise others' concern.

A gratitude to all people toward this published book especially Bapak H. Gusti Pangeran Rusdi Effendi, Bapak Yusran Pare from Banjarmasin Post, Regent of Tanah Bumbu, Bapak Mardani H. Maming and Chairlady of Dekranasda Tanah Bumbu, Ibu Erwinda Mardani . My fellowship an anthropologist Setia Budhi, PhD for motivation and inspiration in every detail of Pagatan's native ethnographic. My photographer colleagues: Kevin Oeyono, Nadi and Zaidin Muhammad who donate their best pictures. My companion Dharmatasiah and all of associates that have involved in this project and publishing this book, thank you everyone.

Banjarmasin, June 2014

The Author

PAGATAN

YANG MENYIMPAN WARISAN BUDAYA

Pagatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu. Wilayah Kecamatan sebagian besar dataran rendah yang berawa-rawa. Pagatan berada daerah pantai yang tumbuh bakau, nipah, dan kelapa. Beberapa tumbuhan khas Kalimantan dapat dijumpai di daerah ini seperti ramania, durian dan kasturi.

PAGATAN

that Keeps Cultural Heritage

Pagatan is one of sub-districts in Tanah Bumbu Regency. This area is mainly low plain that swampy. Pagatan is located on coastal area that grown mangroves, nipa palm, and coconuts. Slightly in some spots also grown a typical Kalimantan fruit like ramania, durian and kasturi.

Daerah persawahan tadah hujan sebagian besar meliputi wilayah ini. Hamparan sawah yang luas masih banyak dijumpai.

Rainwater rice paddies mainly cover this region. A vast expanse of rice paddies still encountered.

Rumah tradisonal orang Pagatan nampak dibangun diarea persawahan sebagai bukti bahwa mereka hidup menyatu dengan alam

A traditional house of Pagatan people built appears along rice field as a proof that they live with nature

Pohon kelapa menjadi salah satu komoditas perkebunan di Pagatan.

Palm trees become one of commodity plantations in Pagatan.

Sungai Kusan membelah kota Pagatan sebagai salah satu urat nadi perekonomian masyarakat.

Kusan River divides the city of Pagatan as one of community economy veins

Kapal-kapal nelayan bertambat di jembatan Sungai Kusan.

The fishing ships docking at Kusan River Bridge.

Perkampungan nelayan ditepian Sungai Kusan

River fishing village at Kusan riverside

Perkampungan di pinggir sungai Kusan

Pagatan dengan pantai-pantainya yang sangat indah

Pagatan with its very exquisite beaches

Satu sudut terindah Pantai Pagatan

One most beautiful corner at Pagatan Beach

Sejarah Pagatan tidak terlepas dari keberadaan suku Bugis yang telah bermukim di Kalimantan sejak pertengahan abad 18 dan berkembang hingga abad ke-19 dan abad ke-20. Migrasi suku Bugis ke Kalimantan dilatarbelakangi oleh semangat merantau atau berlayar untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

History of Pagatan is inseparable from the existence of Buginese ethnic who had settled in Borneo since the mid 18th century and grew until 19th and 20th century. The migration of the Buginese to Borneo effected by the spirit of wandering or sailing to search a better life.

Lukisan Heinrich von Gaffron berjudul Istana Kerajaan Pagatan Tahun 1845

A Portrait of Heinrich von Gaffron titled Pagatan's Royal Palace in 1845

Aksara Lontara masih dilestarikan

Lontara script still preserved

Lukisan C.A.L.M. Schwaner Tentang Model Pakaian Penduduk Pagatan Berdasarkan Lapisan Sosial, Tahun 1844.

Picture (Lukisan) :

- 1) “Gevechtskleding van een welgestelde Boeginees” (Pakaian tempur orang kaya Bugis).
- 2) “Kleding van slaven en arme Boeginezen (Pakaian budak/orang miskin/ nelayan kelas bawah).
- 3) “Kleding van een welgestelde Boeginees” (Pakaian laki-laki Bugis dari kalangan kaya).
- 4) “Een Tjilabay in vrouwenkleding” (Pakaian Tjelabay/calabai atau Banci).
- 5) “Een vrouw uit een welgestelde bevolkingsgroep” (Pakaian wanita Bugis kalangan kaya).
- 6) “Kleding van een welgestelde Boeginees” (Pakaian Imam Bugis).
- 7) “Jonge Boeginese vrouw met meisje” (Pakaian gadis remaja dan anak wanita).
- 8) “Oude Boeginese Vrouw” (Pakaian wanita Bugis model lama).
- 9) “Een vrouw uit een lagere bevolkingsgroep” (Pakaian penduduk wanita miskin/kelas bawah).

Nama-nama jalan dengan bahasa etnik Bugis

The names of the roads with Buginese ethnic language

A photograph of a road sign in a coastal setting. The sign is rectangular and white with a black border. It features a small circular emblem on the left containing a stylized 'G' and a dot, followed by the word 'MASIDUNG' in large, bold, black capital letters. The sign is mounted on a wooden post. To the left of the sign is a small, leafy green tree. The background consists of a vast, flat green field leading to a blue ocean under a clear sky. A small white building is visible on the horizon near the water's edge.

G MASIDUNG

Rumah tradisional etnik Bugis masih banyak terdapat di Pagatan yang dikelilingi kebun kelapa dengan penggalian parit yang teratur untuk tiap jalur menuju kebun.

Traditional house of Buginese ethnic still found in Pagatan surrounded by coconut groves with a regular trench excavation for each line to the garden.

DETA K TENUN

Menurut Lontara, Kapiten La Mattone, seorang menteri Kerajaan Pagatan dan Kusan yang ditulis pada tanggal 2 Jumadil Awwal 1285 Hijriyah atau 21 Agustus 1868 yang menceritakan bahwa asal mula Pagatan dibuka oleh Saudagar dari Tanah Bugis Wajo yang bernama Pena Dekke.

Pena Dekke adalah Kakek dari Raja Pagatan Pertama.

Besar kemungkinan bahwa Saudagar Pena Dekke membawa serta penenun Bugis dari Tanah Wajo.

Para penenun dari Tanah Wajo itulah yang menurunkan keahlian menenun di Tanah Pagatan.

THE TICKING LOOM

According to the Lontara, Captain La Mattone, a Minister of Pagatan and Kusan Kingdom written on the 2nd Jumada Al-Awwal 1285 Hijri 21 August 1868 which tells the origin of Pagatan opened by the merchant from Land of Bugenese Wajo named Pena Dekke.

Pena Dekke is the grandfather of first Pagatan King. It is likely that the merchants Pena Dekke brought the Bugenese weavers from Wajo land.

The weavers from the Wajo Land that handed over the expertise of weaving in Pagatan.

Sedikitinya 25 orang penenun asli yang masih aktif menenun. Mereka menenun secara perorangan dan berkelompok di rumah-rumah yang terhampar persawahan dan pohon-pohon rumbia.

At least 25 people are still actively original weavers. They weave individually and in a group in houses where ricefield and sago Palm trees outspread nearby .

Sebaran penenun Pagatan dapat dijumpai di desa Manurung, Mudalang, Saring Sungai Binjai, Batarang , Sepunggur, Batuah , Pasar Lama , Pakatelu , Pulau Tanjung , Kampung Baru, Panete dan Rantau Panjang.

Weavers spread over Pagatan can be found in villages : Manurung, Mudalang, Saring Sungai Binjai, Batarang , Sepunggur, Batuah , Pasar Lama , Pakatelu , Pulau Tanjung , Kampung Baru, Panete and Rantau Panjang

Alat tenun Gedok adalah yang paling lama digunakan oleh penenun di Pagatan. Kata Gedok ini diambil dari suara yang dihasilkan alat tenun pada saat proses penenunan benang menjadi kain.

Alat ini dipasangkan pada badan penenun sendiri sambil duduk di lantai.

Gedok is the longest used by weavers in Pagatan. The word Gedok is taken from the sound produced when the loom processing thread into cloth. The tool is mounted on weaver's own body while sitting on the floor.

Dan ketika alat mulai berdetak, seperti suara musik tradisional yang berirama, memadukan kesan elegan dengan keindahan tiada tara. Iringan alat tenun Gedok memberi semangat untuk terus menenun benang demi benang

And when the tool begins to beat, like the rhythmic sound of traditional music, elegant blends with incomparable beauty. Accompaniment of Gedok gives spirit to continue to weave thread by thread.

Bersiap menenun hari ini untuk menjaga kelangsungan sebuah tradisi

Prepare weaving today to maintain the sustainability of a tradition

Pagatan bukan hanya sebuah kampung nelayan dengan laut dan hasil ikan yang melimpah, tapi juga tempat berpenghidupan bagi perempuan menenun menghasilkan kain-kain yang indah.

Pagatan not just a fishing village with sea and abundant fish, but also a place for livelihood for women weave producing beautiful fabrics

DARI GEDOK KE ALAT TENUN BUKAN MESIN (ATBM)

Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) digerakkan dengan injakan kaki untuk mengatur irama benang. Dengan menggunakan alat ini, dalam satu hari bisa dihasilkan 3 -5 meter kain dengan lebar 70, 90, dan 110 cm.

FROM GEDOK TO ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Non-machine Loom

ATBM powered by putting feet to set thread rhythm. By using this device, in a day can deliver 3-5 meters cloth, width 70, 90, and 110 cm.

Walaupun menenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) , Gedok tetap dipertahankan.

Although using ATBM , Gedok still retained.

A woman wearing a purple hijab and a purple patterned dress is working on a traditional wooden loom. She is weaving a teal fabric with a white pattern. The loom is made of dark wood and has several horizontal threads. The background is a plain white wall. The lighting is bright, coming from a window on the left.

Semakin riuh bunyi hentakan kayu semakin bergairah para penenunnya

The more crowded the sound of wood beat the more passionate the weavers are

Dengan ATBM penenun bekerja dalam waktu yang lebih pendek.

Tangan-tangan terampil yang seirama dengan hentakan kayu

Skillful hands in rhythm with the wood beat

Ragam Tenun Pagatan

Ragam Tenun Pagatan menunjukkan sebuah identitas budaya dan tradisi yang masih dipertahankan hingga kini. Ragam ragam ini menjadi dasar proses pembuatan Tenun Pagatan.

So'be Are dibuat dengan cara menyisipkan benang Tenun untuk membuat motif tertentu dengan menembus ke bagian dalam.

Manners of Tenun Pagatan

Manners of Tenun Pagatan show an identity of culture and tradition which retained up until now. These varieties are the bases of making the textile.

So'be Are created by way of inserting the yarn to make a particular motive with penetrating to the inside.

Sangatlah membahagiakan bahwa helaian- helaian tenun ini masih bisa

It is extremely delightful this weaving threads still showing its presence

So'be Are, selalu ada eksotika yang ditampilkan
So' be Are, there's always exotica shown.

So'be Sumelang merupakan sisipan pada bagian muka dan tidak menembus ke bagian dalam, sebagai contoh adalah Songket Tenun Pagatam.

So' be Sumelang is an inset on the surface and does not penetrate to the inside, for example is Tenun Songket Pagatan'.

Songket So'be sumelang motif Anggur

Songke So'be Sumelang, Grape motive

Tenun Panji adalah So'be Sumelang yang dibuat tidak melalui ikat atau songket, tapi dengan teknik anyaman langsung melalui benang pakan atau pasulu yang dianyamkan pada benang dirian. Hasilnya adalah ragam khusus sesuai dengan yang diinginkan melalui anyaman benang Tenun yang sudah diwarnai

Tenun Panji is So'be Sumelang that not made by tied technique or songket, but by woven the threads directly through Pakan or Pasulu thread interlaced on Dirian thread. The result is a special variety according to the desired through dyed woven yarn.

Salur atau Jengki ditenun dengan benang tembus depan dan belakang berdasarkan pada hitungan langkah - langkah memasukkan dan menyisipkan benang.

Tenun Salur or Jengki with threads of translucent front and back based on a count of measures embodying and inserting the yarn.

Tenun Ikat

Tenun yang dibuat dengan cara mengikat benang sebelum dicelupkan ke dalam pewarna alami maupun pewarna buatan.

Tenun Ikat

Tenun made by tying the yarn before dipped in natural and artificial dyes.

Tenun Ikat Pakan dan Ikat Lusi yang keindahannya ditentukan oleh kepandaian penenun

Ikat Pakan and Ikat Lusi show its exquisite determined by brilliance skill of the weaver.

Rangkaian Sebuah Penciptaan

Sehelai Tenun melalui proses yang panjang oleh tangan tangan kreatif.
Tenun adalah hasil sebuah kerjasama.

The Sequence of a Masterpiece

Piece of Tenun has been through a long process by creative hands. Tenun is a result of cooperation.

Penenun memintal benang menggunakan Roweng atau alat uluran untuk membuka benang dari ulurannya.

Spinning the thread using Roweng or a protraction tool to stretch the threads from its stall.

Banyak yang terlibat dalam satu helai Tenun dengan menggunakan peralatan tenun yang berbeda di tiap tahap pembuatannya.

Many are involved in a single piece of Tenun by using different weaving equipment at each step.

Sentuhan tangan dengan keahlian yang berbeda
di setiap rangkaian dan detail pengerjaannya
*Touching of hands with different skill in at each step
and detail work*

Sebuah kelompok memiliki pekerja kreatif yang berperan sejajar untuk sebuah karya

A group has creative workers play a parallel role for a masterpiece

Mereka yang membagi waktu antara bertani,
mengurus rumah tangga dan menenun

*Those who divide time between farming, taking
care of household and weaving*

Ketenangan, ketulusan dan kesabaran seiring dengan bekerjanya alam

Serenity, sincerity and patience in rhythm with works of nature

Mengikat sambil mendengarkan suara hati

Tying while listening to inner voice

Mendengarkan, menyimak, melihat, berdiskusi
dan mengerjakan langsung dengan semangat
melestarikan warisan budaya

*Listen, view, discuss and work directly with spirit of
preserving cultural heritage*

Rangkaian yang menuntut berbagai ragam keahlian

A sequence demands a wide range of expertise

Menghitung benang kemudian mengikat satu persatu

Counting threads then tye one by one

Peramu warna mengerjakan proses pencelupan warna dan perebusan

The color brewer is processing the dyeing color and boiling

Keceriaan warna-warna pada Tenun Pagatan ditentukan oleh peramu warna

Cheerful colours on Tenun Pagatan determined by the brewer

Perpaduan warna yang menambah semaraknya tenun

The mixture of colors makes Tenun more cheerful

Hasil ramuan warna dan ikatan yang belum dibuka
Color concoctions and bond proceeds that have not been opened

Sungguh nyata bahwa sehelai tenun bukanlah karya perorangan saja
It is an evident that a Tenun is not an individual works alone

Terpancar kecintaan murni pada sebuah ketekunan

Pure love radiates on a persistence

Dengan penuh kelembutan benang diatur satu persatu

With full of tenderness, yarn arranged one by one

Dari setiap lembar tenun tergambar sebuah pengabdian yang indah untuk melestarikan warisan leluhur ini

In a piece of Tenun imaged a beautiful dedication to preserve this ancestral heritage

Keindahan yang keluar dari sanubari manusia ditambah dengan pengetahuan turun temurun menghasilkan tenun tenun dengan motif yang eksotis

The beauty that comes out from human heart coupled with hereditary knowledge have produced Tenun with exotic motives

Proses menenun dilakukan dengan cara mengatur benang Tenun sesuai dengan ikatan pada waktu benang dicelupkan ke dalam pewarna. Dan jadilah sebuah ornamen sesuai dengan corak yang diinginkan oleh penenun.

Weaving process done by organizing yarn in accordance with the ties when thread dipped into dye. The result is an ornament according to weaver's desired pattern.

Inspirasi dari Alam

Tenun Pagatan mempunyai pola dasar yang kemudian menjadi acuan dalam menenun. Pola tersebut adalah Gelombang, Rantai dan Janur sebagai ciri khas Tenun Pagatan yang membedakannya dengan Tenun lain di Nusantara.

Inspiration from Nature

Tenun Pagatan has base patterns that later become reference in weaving. Such patterns are Gelombang – Wave, Rantai - Chain and Janur – Young Coconut Leaves, different compared to other Tenun in Indonesia archipelago.

Nuansa alam dan laut menjadi khas yang muncul dari eksplorasi sang penenun. Tetapi bukan itu saja, deretan tepi pantai yang tenang mampu memberikan inspirasi dan daya tangkap penenun dalam melihat ciptaanNya.

Shades of nature and sea become characteristics which emerge from weavers' exploration. Not only that, a quiet oceanfront row is able to give weavers inspiration and capture power to view His creation.

Rajutan benang menjadi ikat. Tenun ikat Pagatan mengilhami kehidupan, mengalir seperti sungai lalu bermuara kelaut. Riak-riak yang membentang dipasir putih. Motif pohon Bakau tegar menanti hempasan gelombang.

Knitted yarn into Tenun Ikat. Tenun Ikat Pagatan inspiring life, flowing like river and ending to the sea. Ripples extending on a white sand. Motif of mangroves unruly awaits the crashing waves.

Inspirasi penenun tentang laut dengan berbagai terumbu karang yang kokoh dan indah tempat berselindung ikan-ikan, menambah suasana romantis kampung Nelayan Pagatan

The weavers' inspiration about sea with variety of sturdy coral reefs and beautiful place for fish to shelter adding romantic atmosphere of Pagatan's fishing village

Motif dengan pewarnaan pelangi

Rainbow colored motive.

Sebuah kain dengan “bintang laut” yang memancar diantara deburan ombak pantai.

A fabric with “seastar” which shine forth among the waves that hit the shore.

Tenun dengan motif
dramatik memancarkan
spirit sang penenun

*Tenun with dramatic
motive exudes the spirit
of the weaver*

Sederhana tetapi mempesona, beginilah alur-alur benang yang sangat dekoratif. Warna “merah muda” dan “oranye” ditengah Rantai ini memberi kesan tentang kekaguman penenun pada pentingnya sebuah kombinasi.

Simple yet stunning, this is groove of decorative threads. The “Pink” and “Orange” color in the middle of these chains give impression of weavers’ admiration to the importance of a combination.

Cita rasa yang diolah dengan sentuhan budi dan daya kreatif penenun menghasilkan keindahan corak nan alami

The flavors mingled with a touch of kindness and creative power of the weavers produce a natural beautiful complexion

Inspirasi dari flora yang eksotis dan berkarakter
An inspiration from exotic and characteristic flora

Penenun memberikan nuansa lokalitas dan keberagaman ke dalam sebuah kain Tenun

Weaver gives the feel of a locality and diversity into a Tenun

Pesona Tenun Ikat, seperti sebuah tarian yang apik, keterpaduan garis simetris membentuk sebuah bangunan yang kokoh.

Tenun Ikat's charm, like an epic dance, symmetrical lines forming an alignment of sturdy building.

Perpaduan yang apik antara motif tiga teropong dengan batas motif Gelombang dan Janur
An incredible mixture between motives of three binoculars with Gelombang motive and Janur

Tenun ikat yang memperlihatkan garis simetris dipadukan dengan motif flora dan warna lembut

Tenun Ikat showing symmetrical lines combined with soft colors and floral motives.

Daya pikat alam tersembunyi yang kemudian membentuk sebuah maha karya Tenun Ikat

The allure of nature is hidden then form a masterpiece Tenun Ikat.

Motif kehidupan laut ingin dilestarikan

Motive of marine life to be preserved

Menenun dengan imajinasi ikan-ikan berenang diantara pohon dan akar akar bakau.

Weaving with imagination of little fishes swim among roots of trees and mangroves.

Merah emas nampaknya seperti seabait puisi tentang bunga mawar yang mekar
The red gold seems like a poem rhyme of blooming roses

Hangat indah dan elegan

Warm royal And elegant

Selalu ada kata ketelitian dan kesabaran pada setiap rangkaian serta jalinan benang dan warna yang dipilih. Selalu ada jumlah yang genap dan ganjil pada ujung benang yang dipilin, Keutuhan yang sempurna untuk sebuah hasil yang sempurna pula.

There are always accuracy and patience on each step as well as on braided yarn and chosen colors. There are always even and odd numbers at the end of twisted thread. Wholeness that is perfect for a perfect result anyway.

Ketajaman garis diikuti oleh warna yang berani tampil disela kokohnya untaian mutiara yang berjejer sepanjang kehidupan

Sharpness line followed by brave color interrupting the sturdy line strands of pearls along life

Kapal-kapal dalam cerita petualangan manusia mencari kawasan baru yang tenteram dan mensejahterakan.

Ships in adventure story of human searching for a new place, seren and prosper.

Mengarungi lautan demi kehidupan yang lebih baik

Journey over sea for a better life

Selalu ada riak dan selalu ada gelombang yang mengitari aktifitas bermain di garis-garis pantai yang indah.

There is always a ripple and there is always a wave revolving activities around that play along lines of beautiful beaches.

Ikan - ikan yang menari diantara
akar - akar bakau dan batu karang

*Fish dancing among mangrove roots
and rocks*

Mempesona, seperti sebuah tarian yang apik
pada garis simetris hutan bakau membentuk sebuah
bangunan yang kokoh.

*Fascinating, like a beautiful dance on symmetric line
of mangrove forests forms a sturdy building.*

Awan berarak
Jaring-jaring diterbarka
Dalam lindungan laut
Nelayan yang tenteram
Hidup bersama alam

*Marching clouds
Scattered nets In infinite sea
Peaceful life of fishermen
Live along to the serene of
nature*

Bagai serangkaian cerita yang bergelombang bersambung tiada berhenti. Gerakan Bentang Alam dengan “pemecah pantai” yang kokoh. Serangkaian cerita yang nostalgik tentang kasih sayang yang berbalas, serangkaian cerita yang tidak bertepuk sebelah tangan..

Like a series of undulating story that never ends. Movement of a landscape with “breakers” of sturdy beach. Series of stories about nostalgic affection which find its happy endings.

Suasana bathin sang penenun yang diam - diam memiliki pesan-pesan tersembunyi tentang kehidupan dan alam

Spiritual atmosphere of weavers who secretly have hidden messages about life and nature

Sang induk penyu berenang diiringi tukik mengarungi laut menebar kebaikan-kebaikan pada biota laut. Penenun menggambarkan kehidupan yang seharusnya terjaga secara alami

Female turtles swim across the sea then dive accompanied by its little hatchlings spreading goodness of marine life. Weaver describes a life that supposed to be preserved naturally

Ragam motif dan warna yang menyatu dalam sebuah Tenun
Variety of motives and colors converge in a loom.

Tenun Pagatan dalam Produk

Kecanggihan persaingan pasar tekstil mesti diimbangi dengan proteksi yang kuat terhadap produk Tenun Pagatan. Diperlukan sentuhan kebijakan yang adil terhadap penenun dan kesempatan yang lebih terbuka untuk berkreasi. Jiwa kewirausahaan mereka yang sangat kuat memerlukan kepedulian semua pihak untuk terus dibangun,. Jangan sampai ini padam tersebut karena kita mengabaikannya .

Tenun Pagatan in Products

The sophistication of textile market competition must be balanced with a strong protection on Tenun Pagatan products. Equal policy and more open opportunity needed by the weavers to be more creative. Their entrepreneurial spirit requires very strong concern of all parties and should be built continually. This should not be extinguished because we ignore it.

Generasi Penerus

Keberadaan Tenun Pagatan sebagai warisan budaya sangat tergantung pada cinta dan semangat generasi penerus untuk melestarikannya

Next Generation

The existence of Tenun Pagatan as cultural heritage depends greatly on love and passion of next generation to preserve it.

SRI HIDAYAH

Lulus Master di Erasmus Huis University, Institute Of Housing And Urban Management Nederland. Aktif di Lembaga Pemehati dan Pengembangan Ekonomi Lokal (LP2EL), lembaga yang sangat peduli kepada nilai-nilai ekonomi berbasis lokal. Perhatiannya yang sungguh sungguh terhadap spirit wirausaha telah menariknya untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha komunitas dan itu sebabnya ia

menjadi jatuh cinta pada kegiatan perempuan penenun di Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu. Tenun Pagatan mulai menemukan geliatnya berkat sentuhan langsung Bu Sri (demikian ia sering dipanggil oleh para penenun). Tenun Pagatan yang ia pamerkan di kantor Bank Dunia di Jakarta akhir tahun 2013 serta melalui panpage Tenun Pagatan Galuh Marege, kerajinan rakyat ini telah dikenal di beberapa daerah di Nusantara bahkan di manca negara.

SRI HIDAYAH

Graduated Master Degree in Erasmus Huis University, the Institute Of Housing and Urban Management in Netherland. She is still active at Local Economy Development Center, a local NGO that concerns on values-based local economy. Her serious attention on entrepreneurial spirit has brought her to get involve directly into community business activities and that's why she fell in love with women "weavers" activities in Pagatan,

Tanah Bumbu Regency. Tenun Pagatan began to find its movements since the direct touch of Bu Sri (which she is often called by the weavers). Tenun Pagatan exhibited at World Bank office in Jakarta the end of 2013 as well as at fanpage "Tenun Pagatan Galuh Marege". This local craft has been known in some areas of Indonesia archipelago even foreign countries.

Daftar Pustaka